

# Representasi Konflik Intrapersonal Isyana Sarasvati Dalam Video Lirik “Unlock the Key”

Shania Carmelita Purwanto, Gatut Priyowidodo, & Megawati Wahjudianata

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

*shaniacarmelita@gmail.com*

## Abstrak

Isyana Sarasvati adalah musisi perempuan asal Indonesia. Lagu “*Unlock the Key*” merupakan lagu yang menceritakan tentang peperangan antara Isyana dengan batinnya, tanpa ada faktor eksternal yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konflik intrapersonal digambarkan lewat video lirik “*Unlock the Key*”. Metode yang digunakan adalah semiotika milik John Fiske dengan tiga level, yakni level realitas, level representasi, dan level ideologi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan tanda dan lambang dalam video lirik tersebut. *Software* NVIVO 12 sebagai alat bantu untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggambaran Isyana yang sedang berperang atau marah ditampilkan lewat obyek-obyek yang memiliki kesan indah, menawan, cantik. Penggabungan konsep seni *dark romantic* dan *surealisme* berkaitan erat dengan penggambaran konflik intrapersonal. Terdapat kontradiksi antara konsep *dark romantic* dengan objek-objek yang terdapat pada video yang memiliki kesan indah dan elegan. Sedangkan level ideologi yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini adalah ideologi liberalisme.

**Kata Kunci:** *Representasi, Konflik intrapersonal, Video lirik “Unlock the Key”, Semiotika, John Fiske*

## Pendahuluan

Mengutip dari Superlive.id (2021), “Split” yang dibawakan oleh NIKI dalam album kompilasi “*Head in The Clouds III*” milik *Rising 88* adalah sebuah karya yang bercerita kehidupan personal NIKI. Lagu tersebut bercerita tentang tekanan batin yang dialami oleh NIKI dalam menjalani kehidupan dan meninggalkan masa lalunya yang kerap kali mengganjal. Tidak hanya itu, “Kusut” oleh Fourtwnty dalam album “*Fungsi Ego dan Otak*” menceritakan tentang penyair yang merasa kecewa lantaran tidak bisa berusaha melepaskan seseorang yang pernah ia cintai. Konflik batin terlihat dari penyair mengalami distorsi yang berlebihan, diawali oleh rasa bingung dan akhirnya diluapkan dengan rasa kecewa (Sulistyowati, Wulandari, Putri, 2019, p. 249).

Fenomena di atas merupakan sebuah gambaran singkat tentang konflik intrapersonal. Konflik tidak dapat dihindari karena merupakan aspek-aspek yang

tak terhindarkan dan hasil dari sebuah perilaku (Rosana, 2015). Menurut Naraina (2012), konflik berarti mengekspresikan permusuhan, sikap negatif, antagonisme, agresi, persaingan, dan kesalahpahaman. Suatu pesan akan berpengaruh, karena melalui komunikasi manusia dapat mengikat hubungan sesama dan sebaliknya dapat menimbulkan kesenjangan dan konflik yang berkepanjangan (Usman & Setiawati, 2001). Konflik juga bisa terjadi di dalam diri sendiri yang disebut dengan konflik intrapersonal. Konflik intrapersonal muncul di dalam diri seseorang (Minnesota Library, n.d.) dan melibatkan dua keinginan atau tujuan yang bersaing, tetapi dalam hal ini keinginan atau tujuan tersebut bersaing dalam diri orang yang sama (ifioque, n.d.). Dalam pandangan Freud, kecemasan muncul ketika Ego tidak dapat menyeimbangkan tuntutan Id dan Superego secara memadai: tuntutan gratifikasi impuls Id dan tuntutan pemeliharaan Superego menurut standar moral. Ketika seseorang berada dalam konflik intrapersonal, ada perjuangan yang intens dalam jiwa antara keinginan yang dipertahankan oleh beberapa bagian kepribadian dan dibantah oleh orang lain yang memiliki keinginan mereka sendiri (Johnson, Barnett, Elman, Forrest, & Kaslow, 2013).

Pesan konflik intrapersonal ditemukan peneliti dalam video lirik “*Unlock the Key*” milik Isyana Sarasvati. Isyana mengatakan bahwa lagu ini menceritakan tentang peperangan antara Isyana dan batinnya tanpa ada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Ber-*genre progressive rock* dengan perubahan tempo pada menit tertentu juga disempurnakan dengan perpaduan vokal opera khas Isyana serta karakteristik tutti (Ardiasyah, 2020). Lagu dan visual yang ditampilkan dalam video lirik “*Unlock the Key*” dikonsepsi dengan aliran seni *surrealism* dan *dark romantic*. Rilis pada 28 Oktober 2020, lagu ini membuat banyak pendengar baru sampai pendukung setia Isyana, *Isyanation*, mempertanyakan apa yang sedang terjadi dalam diri Isyana. Hal itu juga mengagetkan kakak kandung Isyana, Rara Sekar yang merupakan seorang penyanyi dan pernah tergabung dalam grup musik Banda Neira dan Daramuda serta *project* pribadinya, Hara. Lagu ini juga memunculkan dua kubu, kubu yang pertama beranggapan bahwa Isyana benar-benar jujur dalam berkarya dan kubu lain yang beranggapan bahwa *genre rock* tidak sesuai dengan gaya bermusik Isyana (Farisi, 2020). Tetapi, melihat beberapa komentar di kolom komentar Youtube Isyana, para pendengar banyak yang memberikan tanggapan positif dan apresiasi terhadap “*Unlock the Key*”. Lewat respon di atas, Isyana agak kaget dengan berbagai bentuk apresiasi yang diberikan terhadap karyanya. Walaupun orang awam menganggap bahwa hal ini merupakan langkah ‘bunuh diri komersial’, kenyataannya para pendengar memahami dan menerima serta lebih mengenal lagi sisi lain Isyana. “*Unlock the Key*” berhasil menyabet dua penghargaan Anugerah Musik Indonesia (AMI) 2021 dengan kategori ‘Karya Produksi Progressive Terbaik’ dan ‘Tim produksi Suara Terbaik’ serta masuk dalam nominasi kategori ‘Produser Rekaman Terbaik’ dan ‘Karya Produksi Terbaik’ (Farisi, 2021).

Melihat dampak konflik intrapersonal yang bisa menyebabkan gangguan kesehatan mental, media membentuk ide dan pemahaman mengenai berbagai isu dan peristiwa. Penggambaran yang sering kali negatif dan tidak tepat tentang masalah kesehatan mental secara umum dan orang-orang dengan gangguan kejiwaan pada khususnya, memperkuat kepercayaan dan mitos yang salah tentang penyakit mental

(Srivastava, Chaudhury, Bhat, Mujawar, 2018). Pemberitaan media cenderung berfokus pada individu dengan gangguan jiwa daripada membingkai gangguan jiwa sebagai masalah sosial. Akibatnya, konsumen media cenderung menyalahkan individu atas penyakitnya. Penggambaran media tentang mereka yang memiliki penyakit mental sering kali mengarah kepada stigmatisasi atau trivialisasi. Sebenarnya, konflik intrapersonal dapat berperan penting dalam pencapaian beberapa tonggak perkembangan. Pertama, konflik dapat mendorong perubahan dalam konstruksi mental dan struktur kognitif. Kedua, Konflik juga dapat menimbulkan perubahan persepsi dan prioritas. Ketiga, konflik dapat mengubah pengaruh dan kontrol impuls. Seiring dengan berkembangnya literatur empiris dan kepercayaan terhadap pernyataan, pengaruh konflik intrapersonal ditentukan oleh masalah yang dihadapi individu dan domain kognitif atau afektif yang terlibat. Kemungkinan, beberapa periode usia lebih rentan terhadap perubahan daripada periode usia lainnya yang mengarah pada saran provokatif bahwa konflik intrapersonal bukanlah kondisi yang diperlukan atau cukup untuk perkembangan, tetapi lebih merupakan faktor yang mungkin, pada waktu tertentu, memfasilitasi kemajuan dalam arena emosional atau kognitif tertentu di mana konflik itu muncul (Psychology, n.d.).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu, penelitian pertama berjudul “Representasi Konflik Intrapersonal pada Remaja Perempuan yang Ditampilkan dalam Rubrik ‘Reality’ di Majalah Gogirl!” (2009) yang ditulis oleh Cheryska Nurina Sari dari Universitas Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode Analisis Framing model Entman dengan menganalisis artikel-artikel dalam rubrik ‘Reality’ di majalah Gogirl!. Hasil dari penelitian adalah menampilkan remaja perempuan yang memiliki krisis identitas dan masih memiliki ketidakstabilan emosi dalam segala hal. Penelitian lainnya milik Rima Wahyuningrum dengan judul Representasi Konflik Batin Tokoh Gay dalam Film Cinta yang Dirahasiakan Karya Denny Ja (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes) (2015). Penelitian tersebut menggunakan metode semiotika model Roland Barthes. Hasil dari penelitian adalah melihat bagaimana seorang tokoh yang memiliki orientasi seksual sebagai orang gay dan menganut agama Islam mengakui status orientasi seksnya di kehidupan bermasyarakat Indonesia dan menjalankan aktivitasnya. Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti terdapat persamaan yang diteliti adalah mengenai konflik intrapersonal yang ditampilkan lewat media. Namun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah fokus subjek dan objek dari dari setiap penelitian yang telah dilakukan. Penelitian pertama menggunakan metode analisis framing sedangkan penelitian kedua menggunakan metode semiotika roland barthes. Yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu adalah fokus yang digunakan pada penelitian ini adalah melihat representasi mengenai konflik intrapersonal yang dimunculkan dalam video lirik “*Unlock the Key*” oleh Isyana Sarasvati dengan metode semiotika John Fiske dengan menggunakan tiga level yaitu, level realitas, level representasi, dan level ideologi.

## Tinjauan Pustaka

### Konflik Intrapersonal

Konflik intrapersonal adalah konflik yang bersifat internal bagi individu (walaupun dampaknya mampu mempengaruhi organisasi secara signifikan) dan mungkin merupakan bentuk konflik yang paling sulit untuk dianalisis dan dikelola (Thakore, 2013). Boulding (1957), menyatakan bahwa konflik internal merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individu yang terlibat dalam konflik intrapersonal (bahkan menyebabkan kebencian diri dan disorganisasi dalam pikiran). Konflik ini sering kali berpusat pada ketidakpastian pengambilan pilihan atau pilihan ganda, yang mungkin memiliki beberapa hambatan dan faktor daya tarik (Rahim, 2010). Konflik internal dapat terus terjadi tergantung pada pola asuh individu, yang meliputi struktur keluarga, pengalaman pendidikan, perkembangan saat masa kanak-kanak, lingkungan, dan budaya. Terutama ketika ada tingkat tekanan budaya yang signifikan terkait dengan identitas individu atau identitas yang dirasakan. Ketika konflik intrapersonal muncul, sering kali ada kecenderungan untuk melihat masalah sebagai sebuah ‘masalah’, daripada melihat konflik internal sebagai polaritas atau paradoks (Wallach, 2004). Horney (1945) berpendapat bahwa konflik intrapersonal disebabkan oleh kebutuhan untuk memuaskan aspirasi seseorang, dan situasi konflik keinginan neurotik pada akhirnya menyebabkan frustrasi pada orang-orang di sekitar orang tersebut (Workman & Reader, 2014). Konflik intrapersonal dapat terjadi dalam beberapa bentuk (ifioque, n.d):

- a. Konflik Pendekatan-Pendekatan (*Approach-Approach*)  
Konflik di mana seseorang tertarik pada dua tujuan yang diinginkan dan keduanya memiliki hasil yang positif tetapi tidak dapat memilih keduanya, hanya dapat memilih satu.
- b. Konflik Pendekatan-Penghindaran (*Approach-Avoidance*)  
Konflik pendekatan-penghindaran adalah situasi di mana seseorang tertarik dan ditolak oleh tujuan yang sama. Dalam konflik ini, seseorang harus memutuskan untuk melakukan sesuatu yang memiliki hasil yang positif dan negatif.
- c. Konflik Penghindaran-Penghindaran (*Avoidance-Avoidance*)  
Konflik penghindaran-penghindaran adalah situasi dilema di mana seseorang memiliki dua pilihan yang sama-sama tidak diinginkan, dan keduanya mempunyai hasil yang negatif. Dalam situasi ini, kita harus memilih di antara dua opsi yang tidak diinginkan.

Lederach (2003) menjelaskan bahwa konflik intrapersonal memiliki efek negatif atau positif pada individu dan mendukung transformasi konflik tingkat pribadi karena ada dimensi spiritual, kognitif, perseptual, dan emosional yang bisa memengaruhi seseorang baik dari keinginan untuk mencapai perasaan atau koneksi tertentu. Ketika konflik intrapersonal tidak dikelola dengan baik, hal itu dapat menyebabkan terlalu pemikiran berlebihan (*overthinking*), kebingungan, dan bahkan depresi. Perlunya pemahaman mendalam tentang kompleksitas diri untuk mengatasi setiap hambatan yang melumpuhkan diri sendiri dan dapat mengubah diri pribadi secara positif untuk menyelesaikan konflik intrapersonal.

## Representasi

Representasi adalah produksi sebuah makna dari konsep dalam pikiran kita melalui Bahasa. Istilah representasi memiliki dua pengertian yaitu pertama, representasi mengacu pada sebuah proses sosial dari *representing* dan kedua, representasi sebagai produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada sebuah makna. Terdapat dua sistem representasi menurut Stuart Hall (Hall, 1997, p.17) yaitu; Pertama, representasi mental yang mana tanpa hal ini, kita tidak dapat menafsirkan makna apa pun di dunia. Makna bergantung pada konsep sistem dan gambar yang terbentuk dalam pikiran kita yang memungkinkan kita untuk melihat baik dalam dan luar kepala kita. Hal ini bersifat abstrak. Kedua, representasi ‘bahasa’ yang mempunyai peran penting untuk membentuk makna. Hal yang bersifat abstrak sebelumnya, perlu diterjemahkan dalam ‘bahasa; yang lazim, supaya dapat dihubungkan dengan konsep dan ide-ide tentang tanda dan simbol-simbol tertentu.

## Semiotika

Semiotika adalah sebuah cabang keilmuan yang memperlihatkan pengaruh semakin penting, tidak saja sebagai metode kajian (*decoding*), akan tetapi juga sebagai metode penciptaan (*encoding*) (Piliang, 2003). Semiotik merupakan sesuatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan dasar yang memiliki unit dasar yang disebut dengan ‘tanda’ (Sobur, 2006, p.87). Dalam perkembangannya, semiotika memiliki tiga bidang studi utama (Fiske, 2007, p.60-61):

- a. Tanda itu sendiri. Terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
- b. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Mencakup era berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri

## Kode Televisi John Fiske

Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan serta referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga (Fiske, 1987, p.4). Setiap program televisi sering kali terdapat tanda-tanda yang sering digunakan. Tanda-tanda tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga level, yaitu:

- a. Level Realitas; terdapat kode penampilan (*appearance*), pakaian (*dress*), tata rias (*make-up*), lingkungan (*environment*), tingkah laku (*behavior*), gaya bicara (*speech*), gerak tubuh (*gesture*), dan ekspresi (*expression*).
- b. Level Representasi; terdapat kode kamera (*camera*), pencahayaan (*lighting*), editing, musik (*music*), dan suara.

- c. Level Ideologi; terdapat kode-kode sosial seperti individualisme, patriarki, materialisme, feminisme, dll.

## Metode

### Konseptualisasi Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016). Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Diharapkan penjelasan secara deskriptif dapat menjelaskan informasi secara detail, mendalam, dan lebih jelas. Penelitian menggunakan metode semiotika yang mempelajari tentang bagaimana tanda itu disusun dan bagaimana tanda itu bekerja. Metode dalam penelitian ini menggunakan semiotika milik John Fiske yang mengategorisasikan kode-kode televisi ke dalam tiga level yaitu, level realitas (*reality*), level representasi (*representation*), dan level ideologi (*ideology*).

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah video lirik “*Unlock the Key*” milik Isyana Sarasvati. Sedangkan objek penelitiannya adalah representasi konflik intrapersonal dalam video tersebut.

### Analisis Data

Peneliti memilih adegan dalam video lirik “*Unlock the Key*” yang menggambarkan konflik intrapersonal. Setelah peneliti mengumpulkan teks-teks tersebut, maka peneliti mulai mendeskripsikan temuan data. Setelah itu peneliti menganalisa teks dan mulai melakukan uji keabsahan data dengan bantuan referensi teks lain yang ditutup oleh kesimpulan.

## Temuan Data

### Memulai Peperangan



Gambar 1. Pintu yang terbuka berulang-ulang  
Sumber: Video Lirik “*Unlock the Key*” 2020

Adegan ini menampilkan adanya pintu yang terletak di tengah dada Isyana dan terbuka secara terus menerus. Ditemukan pada level representasi bahwa pintu melambangkan pintu menandakan dimulainya sesuatu yang baru, tetapi juga menandakan gagasan tentang sebuah akhir (Giorgadze, n.d). Hal ini menggambarkan bahwa Isyana memasuki fase transisi, di mana ia mau mengenali lebih dalam terkait konflik intrapersonalnya. Ditemukan juga pada level realitas, bahwa adanya gestur gerakan kepala dari jendela yang sedang menoleh ke arah pintu tetapi memiliki ekspresi yang berbeda. Di jendela sisi kiri, ekspresi yang ditunjukkan tidak begitu antusias. Sedangkan di jendela sisi kanan, Isyana menunjukkan rasa keingintahuan mengenai tentang hal apa yang akan terjadi di dalam pintu tersebut. Menurut Medlej (2014), seseorang yang ingin memiliki rasa keingintahuan terlihat dari salah satu alis mata yang terangkat, mata menjadi waspada dan fokus, serta mulut mungkin sedikit terbuka. Peneliti menemukan unsur kontradiksi, di satu sisi Isyana ingin mengetahui apa yang akan terjadi terkait konflik intrapersonalnya. Di sisi lain, Isyana tidak mau mengetahui konflik intrapersonalnya. Pada level realitas, terdapat mata empat pada wajah Isyana seperti penggambaran “*Amulet*” yang menyimbolkan ‘jimat’ perlindungan bagi Isyana ketika menghadapi konflik intrapersonalnya.

### Sedang Berperang



Gambar 2. Macam-macam ekspresi Isyana  
Sumber: Video Lirik “*Unlock the Key*” 2020

Bagian ini ditampilkan dengan lingkaran yang berisi wajah-wajah Isyana dengan berbagai ekspresi. Ekspresi yang ditampilkan Isyana menunjukkan rasa tidak nyaman atau terganggu terhadap suara negatif yang selalu terngiang dan mengusik Isyana. *Motion* lingkaran yang memutar menggambarkan ingatan buruk yang selalu terngiang atau berputar pada kepala manusia atau suara-suara negatif yang berasal dari masa kecil atau lingkungan yang buruk (Milenial, 2022). Pada bagian ini, lirik “*I keep falling into fear every single time I want to open up my mind, I can’t see the*

*purest color of my soul, They keep saying this but what I want is that, They keep saying no when my body wants to move*” dinyanyikan sebanyak dua kali. Penginterpretasian pada bagian ini adalah adanya dua keinginan yang bertentangan dalam diri seseorang sehingga adanya penggambaran visual dari beberapa ekspresi Isyana yang disimbolkan seperti suara negatif yang selalu terngiang di dalam diri Isyana. Dalam penyampaian pesan tersebut, Isyana menyampaikannya dengan keadaan emosi yang tinggi (ifioque, n.d.).

### Konflik Semakin Berkecamuk



Gambar 3. Isyana dan sisi lainnya  
Sumber: Video Lirik “Unlock the Key” 2020

Adegan ini menampilkan ekspresi Isyana menunjukkan wajah kebingungan akibat munculnya sisi negatif Isyana yang berada di sisi kiri dan kanan Isyana yang berekspresi mengejek. Sisi negatif Isyana digambarkan seperti suara negatif yang muncul secara tiba-tiba ketika seseorang berpikiran negatif. Pada level representasi, terdapat *layout grid* yang menampilkan unsur yang panca indra Isyana yang disusun secara tidak sistematis. Penggambaran tersebut dilengkapi dengan lirik “*This evolution shaped a war in my imagination, I am being suffocated by the mess that keeps on running in my head, Set me free from the darkness, I will never let you get a piece of my light*” yang diinterpretasikan bahwa Isyana masih sedikit takut untuk menghadapi konflik intrapersonal. Tetapi ia sudah memiliki tekad perubahan di dalam dirinya bahwa ia mengerti bahwa manusia perlu memahami kompleksitas diri untuk mengatasi setiap hambatan yang melumpuhkan diri sendiri dan dapat mengubah diri pribadi secara positif untuk menyelesaikan konflik intrapersonal (Lederach, 2003).

### Berani Menghadapi Konflik



Gambar 4. Perwujudan tangan banyak di Isyana  
Sumber: Video Lirik “Unlock the Key” 2020

Adekan ini terdapat penampilan visual yang tidak biasa di mana terdapat level representasi berupa *motion* dari penambahan jumlah tangan dan tubuh Isyana. Jumlah yang banyak pada tangan dan tubuh Isyana memiliki penggambaran yang sama seperti kebanyakan dewa-dewi Hindu. Dalam filosofi Hindu, banyaknya tangan melambangkan kemahakuasaan-Nya yang melampaui kemampuan manusia (hindUtsav, n.d). Bagian ini memiliki tempo yang cepat dan terdapat permainan *tutti*. *Tutti* menurut *dictionary.com* memiliki arti bahwa semua instrumen musik dimainkan secara bersamaan. Dengan permainan *tutti* yang disertai tempo yang cepat mengindikasikan bahwa pada adegan ini memiliki suasana yang memacu semangat. Bagian ini dapat diinterpretasikan bahwa Isyana menampilkan sisi kekuatan yang sudah ia pendam dari lama sehingga ia sanggup menghadapi konflik intrapersonalnya.

## Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa konflik intrapersonal dalam video lirik *Unlock the Key* terlihat dari kontradiksi antara *dark romantic* dengan objek yang memiliki makna keindahan, kontradiksi genre musik *rock* dengan *seriosa*, dan bagaimana fase kehidupan Isyana dalam menghadapi konflik intrapersonalnya. Hal tersebut dapat terlihat secara eksplisit tetapi perlu pemaknaan yang lebih dalam melalui lambang-lambang, kostum, dan tokoh yang ada.

Muncul penggambaran konsep surealisme yang menampilkan tentang ilusi, mimpi dan fantasi. Hal itu berkaitan dengan konsep *dark romantic* yang menampilkan hal-hal yang tidak rasional, di mana genre ini sarat dengan emosi yang kompleks dan ekspresi individualisme. Dua konsep tersebut juga berkaitan dengan konflik intrapersonal, di mana adanya dua keinginan atau tujuan yang saling bersaing dalam diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu yang menyebabkan kebencian diri dan disorganisasi dalam pikiran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dua konsep tersebut mendukung dalam penggambaran dari konflik intrapersonal. Tetapi ada beberapa konsep dari *dark romantic* yang memiliki kontradiksi dengan kostum yang dipakai Isyana. Gaun yang dipakai Isyana yang bertemakan *celestial* dan *victorian* memiliki makna yang indah, cantik, elegan. Hal itu bertabrakan dengan *dark romantic* yang berfokus pada emosi manusia yang kompleks. Konsep ini juga berkontradiksi dengan warna *eyeliner* yang dipakai Isyana. *Eyeliner* berwarna merah melambangkan merah melambangkan keberuntungan, kebahagiaan, kegembiraan, dan menangkak dari kejahatan (Color Meanings, n.d) sedangkan *eyeliner* berwarna hitam melambangkan kondisi emosional kolektif dan dapat memperjelas suasana hati seseorang (David, 2021). Konsep *dark romantic* juga berkontradiksi dengan objek-objek yang biasanya memiliki kesan indah, seperti bunga yang memiliki kesan cantik, indah, dan sebagai simbol dari keindahan wanita. Pemakaian mutiara pada anting-anting dan hiasan pada mata yang memiliki kesan sempurna dan feminin. Serta penggambaran animasi burung merpati yang berkaitan dengan pesan kebebasan dan kemenangan. Dengan penggabungan dua konsep tersebut, penggambaran kostum yang digunakan Isyana dan objek-objek yang terdapat pada video semakin mendukung penampilan Isyana yang mengusung kesan elegan dan cantik walaupun sedang mengalami konflik intrapersonal.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa “*Unlock the Key*” memiliki percampuran *genre* antara *rock* dan *seriosa*. Perkawinan antara dua *genre* ini merupakan *subgenre* dari *rock* yang dinamakan *progressive rock*. *Sub-genre* dari musik *rock* ini menekankan komposisi ambisius, eksperimen, dan lirik yang digerakkan oleh konsep serta keahlian bermusik (Superlive, 2022). *Progressive rock* juga menggabungkan unsur *jazz* dan musik klasik, serta lirik yang diambil dari literatur, puisi, dan sejarah, sehingga *genre* ini dijuluki “*symphonic rock*” dan “*art rock*” (MasterClass, 2021). Pengambilan *genre* ini dilihat dari latar belakang Isyana yang memang mengambil pendidikan musik yang berfokus pada musik klasik serta ia memiliki kecintaan akan musik klasik, opera dan *progressive rock*. Ditambah dengan kemampuannya yang bisa bernyanyi, musisi dan komponis. Komposisi *tutti* yang melengkapi lagu ini juga bisa terdengar dari karya-karya Isyana sebelumnya sehingga hal tersebut menjadi ciri khas dari karya-karya Isyana.

Muncul level ideologi berupa liberalisme pada video lirik ini. Ideologi ini menekankan individu sebagai pencipta dan penentu tindakannya. Liberalisme ini berusaha menyatukan ide kebebasan dan kesamaan individu dalam masyarakat (Aida, 2005). Melihat dari faktor-faktor di atas, sangat menggambarkan kebebasan berekspresi dan berpendapat mengenai permasalahan yang ia alami.

## Simpulan

Peneliti menemukan bahwa adanya penggambaran mengenai Isyana yang sedang berperang dengan konflik intrapersonal. Isyana berperang tanpa bantuan orang lain karena orang lain pun juga tidak dapat membantu konflik intrapersonal Isyana. Biasanya, ketika orang berperang atau marah, visual yang digambarkan memiliki kesan yang mengerikan, menegangkan, membawa perlengkapan senjata. Tetapi, visual yang ditampilkan pada video ini di visualkan lewat obyek-obyek yang pada permukaannya memiliki kesan indah, menawan, cantik.

Terdapat penggambaran konsep surealisme yang memiliki visual yang tidak umum karena menampilkan gambaran tentang ilusi, mimpi dan fantasi ternyata memiliki keterkaitan visual dari konsep *dark romantic* yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak rasional, di mana *genre* ini sarat dengan emosi yang kompleks dan ekspresi individualisme. Dua konsep tersebut juga berkaitan dengan konflik intrapersonal, di mana adanya dua keinginan atau tujuan yang saling bersaing dalam diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu yang menyebabkan kebencian diri dan disorganisasi dalam pikiran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dua konsep tersebut mendukung dalam penampilan visual dari konflik intrapersonal.

Terdapat objek-objek dalam video yang berkontradiksi dengan konsep *dark romantic*, seperti kostum, riasan, bunga, mutiara. Objek-objek tersebut sebenarnya memiliki kesan yang indah, elegan dan cantik. Tetapi dengan penggabungan dua konsep tersebut, penggambaran kostum yang digunakan Isyana dan objek-objek yang terdapat pada video semakin mendukung penampilan Isyana yang sedang berperang tetapi tidak meninggalkan kesan elegan dan cantik.

## Daftar Referensi

- Aida, R. (2005). *Liberalisme Dan Komunitarianisme: Konsep Tentang Individu Dan Komunitas*. DEMOKRASI Vol. IV No. 2 Th. 2005
- Ardiasyah, H. (2020). *Mencari Kunci Isyana Sarasvati*. Retrieved from <https://pophariini.com/mencari-kunci-isyana-sarasvati/>
- Boulding, K. (1957). *Organization And Conflict*. Journal Of Conflict Resolution. 1(2), 122-134. doi: 10.1177/002200275700100203
- David, C. (2021). *Cazzie David on Why Black Eyeliner is the Makeup of the Moment*. Retrieved from <https://www.vogue.com/article/cazzie-david-makeup-black-eyeliner>
- Farisi, B, A. (2021). *Daftar Lengkap Pemenang Ami Awards 2021*. Retrieved from <https://www.kompas.com/hype/read/2021/11/15/230624766/daftar-lengkap-pemenang-ami-awards-2021?page=all>
- Farisi, B, A. (2020). *Karena Unlock the Key, Penggemar Isyana Sarasvati Terbelah Jadi 2 Kubu*. Retrieved from <https://www.kompas.com/hype/read/2020/11/22/131833166/karena-unlock-the-key-penggemar-isyana-sarasvati-terbelah-jadi-2-kubu>
- Fiske, J. (1987). *Television Culture: Popular Pleasure and Politics*. New York: Methuen & Co. Ltd
- Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Giorgadze, N. (n.d). *The greater reality behind doors: Study on perception of doors*. Retrieved from <https://soc.kuleuven.be/antropologie/ethnographica/2008/3Giorgadze.pdf>
- Hall, S. (1997). *Representation, Meaning, And Language on Representation, Cultural Representation and Signifying Practice*. London: Sage Publication
- Horney, K. (1945). *Our Inner Conflicts: A Constructive Theory of Neurosis*. New York, NY: W.W. Norton & Company
- Ifioque. (n.d). *Intrapersonal Conflict: What Is Intrapersonal Conflict?* Retrieved from [https://www.ifioque.com/miscellaneous/intrapersonal\\_conflict](https://www.ifioque.com/miscellaneous/intrapersonal_conflict)
- Ifioque. (n.d). *Facts about tone of voice*. Retrieved from [https://www.ifioque.com/paralinguistic/voice\\_tone](https://www.ifioque.com/paralinguistic/voice_tone)
- Johnson, W. B., Barnett, J. E., Elman, N. S., Forrest, L., & Kaslow, N. J. (2013). *The Competence Constellation Model: A Communitarian Approach to Support Professional Competence*. Professional Psychology: Research and Practice, 44(5), 343–354. Retrieved from <https://doi.org/10.1037/a0033131>
- Lederach, J, P. (2003). *The Little Book of Conflict Transformation*. Intercourse, PA: Good Books
- MasterClass. (2021). *What Is a Flashback? Definition And Examples of Flashbacks*. Retrieved from <https://www.masterclass.com/articles/what-is-a-flashback>
- Medlej, J. (2014). *Dasar Dasar Anatomi Manusia: Menguasai Ekspresi Wajah*. Retrieved from <https://design.tutsplus.com/id/tutorials/human-anatomy-fundamentals-mastering-facial-expressions--cms-21140>

- Milenial. (2022). *Mengenal Self Doubt Dan Cara Menemukan Kemampuan Diri Agar Lebih Percaya Diri*. Retrieved from <https://kumparan.com/generasi-milenial/mengenal-self-doubt-dan-cara-menemukan-kemampuan-diri-agar-lebih-percaya-diri-1xsXT5LBmV>
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Naraina. (2012). *Conflict Management and Negotiation Skills*. New Delhi: Excel Books Private Limited
- Psychology. (n.d). *Conflict*. Retrieved from <http://psychology.iresearchnet.com/developmental-psychology/social-development/conflict/>
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotike: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Rahim, M. A. (2010). *Managing Conflict in Organizations (4th Ed.)*. New Brunswick, NJ: Transaction Publishers.
- Rosana, E. (2015). *Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern)*. Retrieved from <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1430>
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Srivastava, K., Chaudhury,S, Bhat, S,P., Mujawar, S. (2018). *Media and Mental Health*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6198586/>
- Sulistyowati, E., Wulandari, N, I., Putri, A, D. (2019). *Klasifikasi Emosi yang Terdapat dalam Lirik Lagu Fourtwnty Album Fungsi Ego dan Otak*. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Superlive. (2022). *Progressive Rock, Lewati Sejarah Perkembangan Yang Panjang*. Retrieved from <https://superlive.id/supermusic/super-buzz/progressive-rock-lewati-sejarah-perkembangan-yang-panjang>
- Thakore, D. (2013). *Conflict And Conflict Management*. *IOSR Journal of Business and Management*. Retrieved from <https://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol8-issue6/B0860716.pdf>
- Usman & Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wallach, T. (2004). *Transforming Conflict: A Group Relations Perspective*. *Peace and Conflict Studies*, 11(1), 7695. Retrieved from <http://nsuworks.nova.edu/pcs/vol11/iss1/5>
- Workman, L., & Reader, W. (2014). *Evolutionary Psychology: An introduction (3rd ed.)*. Cambridge University Press